

IDENTIFIKASI PENERAPAN *GUIDING BLOCK* BAGI TUNA NETRA PADA JALUR PEDESTRIAN DI JALAN KEMANG RAYA, JAKARTA SELATAN

IDENTIFICATION OF THE IMPLEMENTATION OF *GUIDING BLOCK* FOR THE VISUALLY IMPAIRED ON THE PEDESTRIAN TRACK ON KEMANG RAYA, JAKARTA SELATAN

Oleh
Ima Rachima Nazir, Nurul Rahmayanti
Program Studi Arsitektur , Institut Sains dan Teknologi Nasional
imanazir@istn.ac.id

Abstrack

Pedestrians are public facilities in urban space provided by the city government that works to accommodate every foot activity smoothly and safely, which can be accessed by everyone, including those for the visually impaired. Recently, DKI Province has carried out several revitalizations of pedestrian paths in each of its areas. The area observed in this study is Jalan Kemang Raya, South Jakarta, which is one of the city's activity magnets that provides a variety of culinary delights, office areas, and various other businesses. The research carried out aims to identify the application of guide blocks as a guide path for people with visual impairments. This research used a descriptive method to examine a condition in the present by conducting a direct survey to collect accurate data regarding the facts of the current condition of the pedestrian path. The results show that the application of guiding blocks to pedestrians on Jalan Kemang Raya have met the standards and regulations: the application of both 'blocks indicate go' and blocks indicate stop' can guide visually impaired persons while walking or waiting at the bus stop.

Keywords: Identification, pedestrians, guiding block

Abstrak

Jalur pedestrian merupakan fasilitas publik pada ruang kota yang disediakan oleh pemerintah kota yang berfungsi untuk menampung setiap kegiatan pejalan kaki dengan lancar dan aman, yang dapat diakses oleh semua orang termasuk bagi penyandang disabilitas tunanetra. Beberapa waktu belakangan ini Provinsi DKI melakukan beberapa revitalisasi jalur pedestrian di setiap wilayahnya. Wilayah yang diamati pada penelitian ini adalah Jalan Kemang Raya, Jakarta Selatan yang merupakan salah satu magnet aktivitas kota yang menyediakan aneka kuliner, area perkantoran dan berbagai macam usaha lainnya. Adapun penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan *guiding block* sebagai jalur pemandu bagi penyandang disabilitas tunanetra. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang meneliti suatu kondisi pada masa sekarang dengan melakukan survei langsung untuk mengumpulkan data yang akurat mengenai fakta kondisi jalur pedestrian saat ini. Hasil penelitian penerapan *guiding block* pada pedestrian di Jalan Kemang Raya sudah memenuhi standar dan peraturan serta penerapan *guiding block* baik menggunakan *block indicates go* dan *block indicates stop* dapat memandu disabilitas tuna netra dalam beraktivitas berjalan kaki maupun pada saat menunggu di pemberhentian bis (halte).

Kata kunci: Identifikasi, pedestrian, guiding block

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengutip dari akun instagram Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan bahwa penataan fasilitas pedestrian di Jalan Kemang Raya adalah untuk mewujudkan konsep 'Kampung kreatif ramah pejalan kaki yang kontekstual dengan gaya hidup masyarakat urban yang kontemporer di Selatan Jakarta. Penataan fasilitas jalur pejalan kaki dan fitur ruang publik pada koridor Kemang untuk mewujudkan konsep tersebut di atas. Hadimya elemen-elemen perancangan ruang publik yang tematik dan atraktif akan menjadikan atmosfer ruang kota dan wajah jalan pada kawasan lebih hidup dan atraktif. Desain persimpangan yang semakin memberikan kenyamanan bagi pejalan

kaki, penempatan *wayfinding* (penunjuk jalan), *bollard* (patok pembatas) pengaman, bangku, serta ubin pemandu, diharapkan membuat pengalaman berjalan kaki di koridor ini semakin menyenangkan.

Pedestrian adalah salah satu infrastruktur aktif yang merupakan fasilitas kota untuk memisahkan lintasan kendaraan dengan pejalan kaki. Berjalan kaki merupakan bagian dari sistem transportasi atau sistem penghubung kota (*linkage system*) yang cukup penting. Maka dari itu diperlukannya pelebaran trotoar untuk memenuhi kebutuhan pejalan kaki yang lebih baik.

Pedestrian berasal dari bahasa Yunani, dimana berasal dari kata *pedos* yang berarti kaki, sehingga pedestrian dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki. Jalur pedestrian berperan menjadi perantara yang penting sebagai habitat manusia untuk beraktivitas, antara lain juga membantu penyandang disabilitas tuna netra sebagai petunjuk arah yang membantu mereka untuk berjalan yaitu *guiding block* yang dipasang di trotoar guna untuk memandu para pejalan kaki disabilitas tuna netra.

Dalam Thimoty VJ 2016, disebutkan bahwa berjalan kaki merupakan dasar dari sistem transportasi yang berkelanjutan. Berjalan kaki adalah cara yang paling menyenangkan dan produktif untuk berpergian. Hal ini dapat terjadi jika trotoar dan jalur pejalan kaki tersedia, ramai digunakan, serta terdapat media interaksi sosial dan elemen pendukung lainnya. Faktor-faktor kunci yang membuat berjalan kaki menarik adalah memenuhi prinsip keselamatan, keaktifan, dan kenyamanan. Dengan tersedianya jalur pejalan kaki (pedestrian) di setiap ruas jalan serta kondisi lingkungan yang mendukung tentu akan menarik minat orang untuk memilih moda transportasi berjalan kaki.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan *guiding block* sebagai jalur pemandu bagi disabilitas tuna netra yang sesuai dengan standar dan peraturan di Jalan Kemang Raya, Jakarta Selatan yaitu dari titik Starbucks Kemang hingga ke titik Anomali Coffee Kemang.

1.2. Permasalahan

Jalur pedestrian merupakan fasilitas publik pada ruang kota yang disediakan oleh pemerintah kota yang berfungsi untuk menampung setiap kegiatan pejalan kaki dengan lancar dan aman, yang dapat diakses oleh semua orang termasuk bagi penyandang disabilitas tunanetra. Untuk hal tersebut bagaimana penerapan *guiding block* di Kawasan Jalan Kemang Raya apakah sudah dapat memandu bagi penyandang disabilitas tuna Netra?

1.3. Tujuan

- Mengidentifikasi penerapan *guiding block* untuk penyandang disabilitas tuna netra di pedestrian Jalan Kemang Jakarta Selatan.
- Terencanaanya *guiding block* yang memenuhi standar guna jalan bagi penyandang disabilitas tunanetra di pedestrian di Jalan Kemang Raya Jakarta Selatan.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian untuk melihat penerapan *guiding block* di Jalan Kemang Raya, Jakarta Selatan yaitu dari Starbucks Kemang hingga Anomali Coffee Kemang.

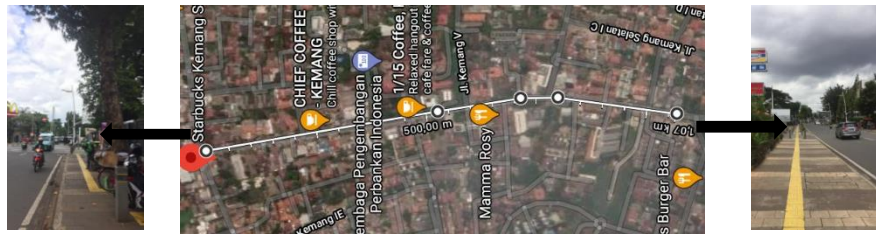
2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang situasi atau fenomena tertentu tanpa membahas makna secara dalam. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

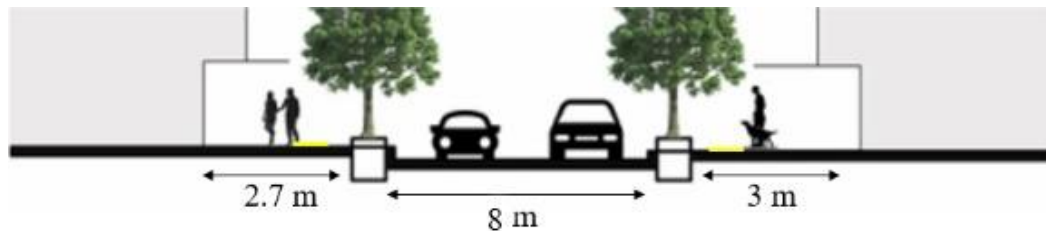
Sumber data yang disertakan dalam penelitian ini berasal dari survey lapangan, mengamati secara langsung, dokumentasi, serta dari buku, jurnal, skripsi dan situs internet resmi yang spesifik.

3. HASIL PENELITIAN

Lokasi pengamatan pedestrian berada di Jalan Kemang Raya, yang berjarak 1 km dimulai dari Starbucks Kemang sampai Anomali Coffee Kemang. Kondisi pedestrian di Jalan Kemang Raya, Jakarta Selatan saat ini memiliki lebar 2,7 meter dan 3 meter. Dengan kondisi ini, cukup untuk 3 orang berdampingan, dan furniture jalanan.



Gambar 1. Lokasi penelitian jalan Kemang Raya



Gambar 2. Sketsa potongan jalan Kemang Raya

3.1. Fasilitas jalur pedestrian

Fasilitas yang ada di pedestrian Jalan Kemang Raya saat ini yaitu jalur hijau, kursi, halte dan jalur pemandu (*guiding block*). Untuk sebagian jalur hijau berada di sisi kanan jalan, yang berguna sebagai pembatas antara jalur pedestrian dan jalur kendaraan. Untuk peletakkan bangku berada di sisi kiri berdampingan langsung dengan pertokoan. Jalur pemandu (*guiding block*) terpasang sepanjang jalur pedestrian Jalan Kemang, Jakarta Selatan.

No.	Fasilitas pedestrian	Ukuran / jarak
1.	Jalur pemandu (<i>guiding block</i>)	Ukuran 30 cm x 30 cm
2.	<u>Jalur hijau</u>	Sepanjang jalur pedestrian
3.	Halte	Jarak halte ke halte 300 m
4.	Bangku	Jarak kursi ke kursi 100 m

Tabel 1. Fasilitas pada jalur pedestrian



Gambar 3. Halte bus



Gambar 4. Jalur hijau dan jalur pemandu (*guiding block*)



Gambar 5. Bangku



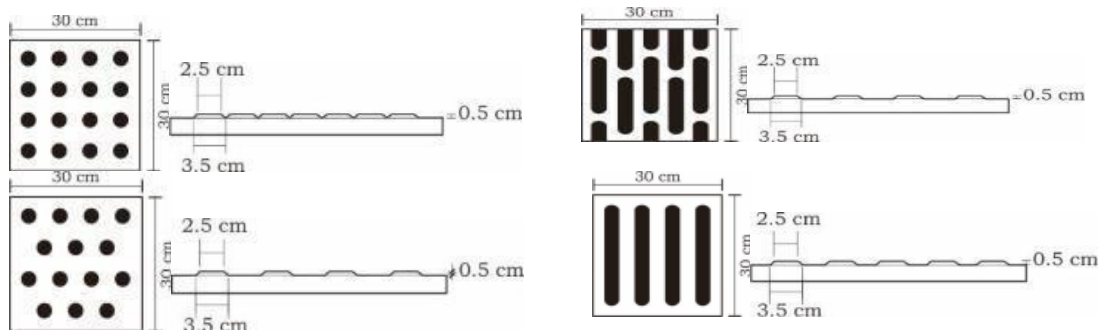
Gambar 6. *Guiding block* sebagai pemandu penyandang disabilitas tuna rungu

4. PEMBAHASAN

Guiding Block merupakan jalur khusus yang didesain untuk difabel pada trotoar. Di Indonesia tanda tersebut berwarna kuning /berwarna kontras, *guiding block* di pasang di trotoar yang lurus dengan kontur ubin garis empat untuk jalan dan kontur dengan bulatan-bulatan kecil pada ubin sebagai penanda *stop/warning* karena adanya jalur masuknya mobil ke gedung seperti pusat perbelanjaan atau kantor, dll

Jalur khusus penyandang disabilitas ini merupakan standar internasional untuk membantu para penderita disabilitas saat berjalan di trotoar. Fasilitas ini di harapkan tidak di ganggu dan di block oleh elemen apapun yang menutupi jalur ini berdasarkan Permen PU Nomor 30 Tahun 2006 adalah:

1. Tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan.
2. Tekstur ubin peringatan (bulat) memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya/warning.
3. Daerah-daerah yang harus menggunakan ubin tekstur pemandu (*guiding blocks*) yaitu: depan jalur lalu-lintas kendaraan, di depan pintu masuk/keluar dari dan ke tangga atau fasilitas persilangan dengan perbedaan ketinggian lantai, di pintu masuk/keluar pada terminal transportasi umum atau area penumpangan, pada pedestrian yang menghubungkan antara jalan dan bangunan; dan pada pemandu arah dari fasilitas umum ke stasiun transportasi umum terdekat.
4. Pemasangan ubin tekstur untuk jalur pemandu pada pedestrian yang telah ada perlu memperhatikan tekstur dari ubin eksisting, sedemikian sehingga tidak terjadi kebingungan dalam membedakan tekstur ubin pengarah dan tekstur ubin peringatan.
5. Untuk memberikan perbedaan warna antara ubin pemandu dengan ubin lainnya, maka pada ubin pemandu dapat diberi warna kuning atau jingga.



Gambar 7. Standar tipe ubin peringatan (sumber: Permen PUPR No. 14 tahun 2017)

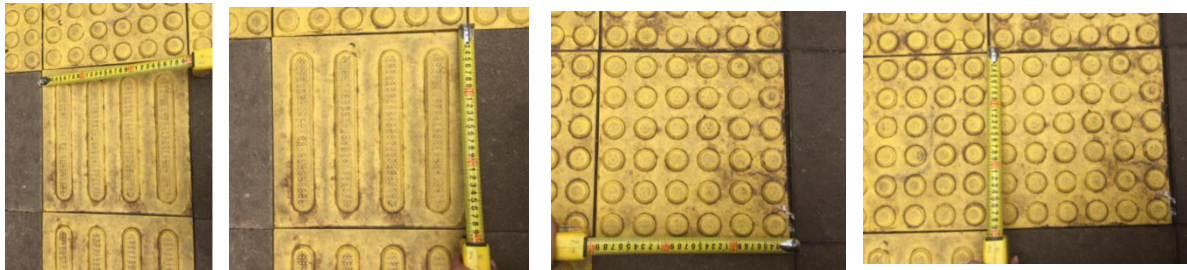
Pada Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, SE Menteri PUPR Nomor : 02/SE/M/2018 Tanggal : 26 Februari 2018 disebutkan bahwa bagi pejalan kaki yang membutuhkan khusus (tuna netra yang terganggu penglihatan), membutuhkan informasi khusus pada permukaan lajur pejalan kaki. Informasi tersebut disebut lajur pemandu.

Penempatan Ubin/Blok Pengarah

- ubin pengarah ditempatkan pada sepanjang jalur pejalan kaki (trotoar);
- pada ubin pengarah harus memiliki ruang kosong 600 mm pada kiri-kanan ubin;
- pada ubin pengarah yang berada di daerah pertokoan/wisata yang jumlah pejalan kaki cukup banyak, ruang kosong harus lebih besar;
- penyusunan Ubin garis sedapat mungkin berupa garis lurus agar mudah diikuti oleh pejalan kaki.

Pada lokasi yang diteliti sudah terlihat adanya blok petunjuk yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas tuna netra. Blok petunjuk sudah didesain dengan baik dan sesuai standard, tetapi masih perlu perbaikan material di beberapa titik. Hal ini menjadikan jalur pedestrian tidak aman dan nyaman bagi penyandang disabilitas tuna netra.

Menurut standart ukuran ubin pemandu (*guiding block*) yaitu 30 cm x 30 cm. Pada hasil pengamatan di sepanjang jalur pedestrian Jalan Kemang Raya juga memiliki ukuran 30 cm x 30 cm yang dimana sudah sesuai dari standart ukuran *guiding block*. Namun ada *guiding block* yang tidak sesuai dengan ukuran yaitu 30 cm x 15 cm, karena potongan-potongan.



Gambar 8. Ukuran guiding block pada pedestrian yang diteliti

Ubin Pemandu/*tactile* sebagai *guiding block*) menurut standarnya memiliki 2 fungsi yaitu “*block indicates go*” disepanjang jalur pedestrian dan ubin “*block indicates stop*” di setiap sebelum pintu masuk bangunan–bangunan dan ditempat pemberhentian bus (halte). Ketentuan tersebut sudah diterapkan di Jalan Kemang Raya dan sesuai standart bagi penyandang tuna netra.



Gambar 9. *Block indicates Go* pada pedestrian di Jl. Kemang Raya



Gambar 10. *Block indicates Stop* pada pedestrian di Jl. Kemang Raya



Gambar 11.. Fungsi *Block Indicates Stop* pada pintu masuk bangunan dan tempat penyeberangan



Gambar 12. Fungsi *Block Indicates Stop* pada halte di jalur pedestrian

Sirkulasi Jalan berperan sebagai prasarana lalu lintas dan ruang transisi (*transitional space*), selain itu juga berfungsi sebagai ruang beraktivitas (*activity area*) yang merupakan sebagai ruang terbuka untuk kontak sosial, wadah kegiatan, rekreasi, dan bahkan untuk aktivitas perekonomian masyarakat. Kenyamanan pada sirkulasi pedestrian harus terkoneksi langsung dengan *street furniture*, perumahan, pusat perbelanjaan dan halte. Berdasarkan hasil survey sirkulasi pedestrian sudah cukup memberikan kenyamanan karena lebar pedestrian sepanjang Jalan Kemang Raya berukuran $\pm 3\text{m}$, dimana sudah bisa dilalui untuk 3 orang berdampingan dan jalur pedestrian juga sudah terhubung langsung ke pusat perdagangan dan halte.



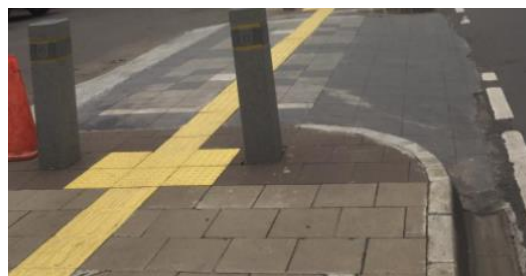
Gambar 13. . Sirkulasi sepanjang Jalan Kemang Raya

Pada sirkulasi pedestrian di Jalan Kemang Raya terdapat juga beberapa kerusakan di jalur pemandu (*guiding block*) pada beberapa titik yang mengakibatkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan bagi pengguna penyandang tuna netra.



Gambar 14. . Kondisi sirkulasi dan kerusakan *guiding block* pada jalur pedestrian

Keamanan pada jalur pedestrian bukan hanya mencakup dari segi kriminal, tetapi lebih kepada kejelasan fungsi sirkulasi, sehingga pejalan kaki terjamin keamanan atau keselamatannya dari bahaya terserempet maupun tertabrak kendaraan bermotor. Keamanan di jalur pedestrian Jalan Kemang Raya memiliki ketinggian 10cm yang dimana cukup aman dan pengguna merasa lebih nyaman.



Gambar 15. . Tinggi pembatas jalur pedestrian

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada trotoar di jalan Kemang Raya, Jakarta Selatan dapat disimpulkan bahwa pemasangan *guiding block* pada jalur pedestrian tersebut sudah memenuhi aturan dan standar yang ditentukan.

Dengan terpenuhinya aturan dan standar pemasangan *guiding block* maka jalur pedestrian tersebut sudah nyaman dan aman serta berfungsi sebagai pemandu bagi penyandang disabilitas tunanetra pada saat berjalan dan menunggu bis pada halte pemberhentian bis.

Tetapi sangat disayangkan pada beberapa titik terdapat kerusakan pada *guiding block* yang sudah terpasang yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pada pengguna pedestrian terutama penyandang disabilitas tuna netra. Sebagai rekomendasi dalam meningkatkan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki khususnya bagi kaum disabilitas tuna netra disarankan agar selalu melakukan pemeliharaan, perawatan dan perbaikan berkala oleh dinas terkait.

Daftar Pustaka

- Kajian tingkat *walkability* pada kawasan kampung, studi kasus: kawasan Sosrowijayan, Yogyakarta, Victor Janis Thimoty, ir. Ikaputra, M.Eng.Ph.d. ; Dyah Titisari Widyastuti, ST MUUD, 2016, tesis, s2 Teknik Arsitektur, Universitas Gajah Mada
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014
- Panduan Desain Fasilitas Pejalan Kaki DKI Jakarta 2017-2022, Menuju Jakarta *Walkable* 2022
- Permen PU Nomor 30 Tahun 2006
- Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, SE Menteri PUPR Nomor : 02/SE/M/2018 Tanggal : 26 Februari 2018
- Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Peraturan pemerintah No. 43 tahun 1993 tentang Prasarana dan lalu lintas jalan